

KUPU-KUPU (*Rhopalocera*) DI KAWASAN HUTAN KOTA BNI BANDA ACEH

¹Alfida, ²Ulia Hanum dan ³Eliyanti

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Email: alfida86@gmail.com

ABSTRAK

Kupu-kupu (*Rhopalocera*) di Hutan BNI Kota Banda Aceh Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala dilaksanakan pada Mei 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies kupu-kupu (*Rhopalocera*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survey eksploratif* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data disajikan dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh 18 spesies *Rhopalocera* yang tergolong kedalam, 3 familia (*Nymphalidae*, *Pieridae*, dan *Papilionidae*) dalam 1 ordo, yang paling banyak ditemukan adalah familia *Pieridae* didominasi oleh familia *Pieridae* dengan jumlah 9 spesies, dimana jumlah tersebut merupakan 50 % dari seluruh familia yang ada (3 familia), diikuti oleh *Nymphalidae* (33,33 %) dan *Papilionidea* (16,7 %). Spesies yang paling banyak ditangkap adalah *Dananeus chrysippus* L dan *Celastrinaladon* sp. Komposisi spesies kupu-kupu yang paling banyak dijumpai yaitu di lokasi titik pengamatan ke III yaitu sebanyak 16 spesies, antara lain familia *Nymphalidae* (6 spesies), *Pieridae* (7 spesies), dan *Papilionidea* (3 spesies).

Kata Kunci: Kupu-kupu, Hutan Kota BNI, Banda Aceh

ABSTRACT

A study on Butterflies (*Rhopalocera*) in the BNI forest park Banda Aceh, Tibang village Syiah Kuala subdistrict has been conducted on Mei 2014. The aim of this research was to know the species of butterflies (*Rhepalocera*) in that space. The data were gathered by using explorative survey method by using purposive sampling technique. They were analyzed by using descriptive qualitative. It was found that there were 18 species of *Rhepalocera* which were classified into 3 familia ((*Nymphalidae*, *Pieridae*, dan *Papilionidae*) in one order. Among all familia found, *Pieridae* were the most dominant familia (50%) found in the forest with 9 species, while *Nymphalidae* was 33.33% and *papilionidae* was 16.7%. The species that were caught the most were *Dananeus chrysippus* L and *Celastrinaladon* sp. There were 16 species of butterflies were found the most in the third observation point, they were 6 species of *Nymphalidae*, 7 species of *Pieridae*, dan 3 species of *Papilionidea*.

Keywords: Butterfly, BNI Forest Park, Banda Aceh

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Kota Banda Aceh di jadikan daerah pembangunan untuk wilayah pemukiman penduduk, sehingga ketersediaan lahan konservasi kian menurun, sehingga pemerintah Kota Banda Aceh membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai tempat konservasi dan sebagai tempat rekreasi masyarakat Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, adapun RTH yang di bangun yaitu hutan Kota BNI Tibang dengan luas lahan seluas 7,15 ha di Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala.

Hutan Kota BNI merupakan salah satu habitat kupu-kupu yang ada di wilayah Kota Banda Aceh, keterbatasan ruang terbuka

menyebabkan kelompok insekta ini banyak ditemukan di hutan tersebut, hal ini disebabkan karena kondisi keragaman tumbuhan di Hutan Kota BNI menyebabkan kupu-kupu banyak bermigrasi dari tempat lain dan datang ke hutan tersebut sehingga kondisi ini menambah keindahan disetiap sudut hutan tersebut.

Kupu-kupu merupakan bagian dari keragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keragaman jenisnya. Kupu-kupu mempunyai nilai penting antara lain: nilai ekologi, endemisme, konservasi, pendidikan, budaya, estetika, dan ekonomi [1]. Penyebaran

jenis kupu-kupu dibatasi oleh faktor-faktor geologi dan ekologi yang cocok, sehingga terjadi perbedaan keragaman jenis kupu-kupu. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan iklim, musim, ketinggian tempat, serta jenis makanannya.

Di dalam suatu ekosistem kupu-kupu memiliki peranan yang sangat penting. Kupu-kupu membantu penyerbukan tanaman berbunga, sehingga proses perbanyakan tumbuhan secara alamiah dapat berlangsung. Selain itu, kupu-kupu yang memiliki corak dan warna menarik dapat dijadikan koleksi seni. Di beberapa daerah, kupu-kupu pada tahap larva dimanfaatkan sebagai sumber makanan [2].

Kupu-kupu berperan sebagai polinator di dalam ekosistem. Kupu-kupu selalu datang ke bunga untuk mendapatkan nektar. Aktivitas ini memungkinkan pindahnya serbuk sari ke kepala putik melalui penyerbukan sendiri maupun penyerbukan silang. Kupu-kupu juga dapat dijadikan sebagai bioindikator terhadap perubahan kualitas lingkungan. Hal ini disebabkan karena kupu-kupu sangat sensitif terhadap perubahan ekosistem, relatif mudah dikoleksi, dan sangat populer.

Kupu-kupu juga merupakan serangga terbang, yang mengalami metamorfosa

sempurna karena kehidupannya dimulai dari telur, larva, pupa, dan dewasa. Di dalam daur hidup kupu-kupu hanya memerlukan makan pada fase larva (ulat) dan dewasa. Makanan larva berupa bagian-bagian dari tumbuhan termasuk buah, biji, dan daun [3]. Oleh karena itu mulut larva memiliki bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk menggigit dan mengunyah. Perubahan morfologi tersebut diiringi pula dalam perubahan fisiologi pencernaan makanannya.

Saat ini kupu-kupu menghadapi ancaman kepunahan yang disebabkan oleh ahli fungsi lahan habitatnya. Jumlah kupu-kupu pada umumnya sangat tergantung pada pengelolaan suatu daerah. Daerah yang dilindungi akan memiliki keragaman spesies kupu-kupu yang lebih tinggi dari pada daerah yang sudah mengalami ahli fungsi lahan dan dengan hutan atau daerah tidak dilindungi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa habitat kupu-kupu dengan jumlah bahan pakan yang tersedia cukup akan diikuti juga dengan keragaman dan pemerataan spesies kupu-kupu didalam komunitas yang lebih tinggi, apalagi hutan yang dilindungi dan banyak tanaman yang berbunga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Hutan BNI Kota Banda Aceh, yang terletak di Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Hutan ini dibangun seluas 7,15 Ha. kawasan ini merupakan salah satu kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdapat di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang dibangun oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) atas kerja sama Pemerintah Kota Banda Aceh, BNI dan sebuah Yayasan serta masyarakat Tibang pada tahun 2010. Pengambilan sampel dilaksanakan bulan Februari-Juni 2013. Pengambilan sampel ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu mulai dari tanggal 06 Mei 2014 sampai 08 Mei 2014.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu kompas, meteran, stopwatch, tali tambang 100 m, 150 m

dan 200 m, jaring serangga (sweep net) diameter 60 cm, kamera, kotak spesimen, termometer, stereofom, jarum pentul, kamper, penggaris merk butterfly's, peralatan tulis, dan lembar pengamatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey eksploratif dengan teknik *porpulsive sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel berdasarkan daerah yang telah dipilih langsung dimana terdapat spesies kupu-kupu.

Prosedur Kerja

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014. Pengkoleksian dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, pengamatan dan pengumpulan data dilakukan pada tiap titik pengamatan yang telah dipilih. Luas keseluruhan area pengamatan yaitu 7.15 ha, pada

pengamatan ini dibuat 5 (lima) *titik sampling* dengan luas tiap *titik sampling* 1 ha.

a. Pengamatan Kupu-kupu

Penangkapan kupu-kupu hanya dilakukan pada pagi hari (08.00-11.00) dan sore hari (16.00-18.00). Penangkapan kupu-kupu hanya dilakukan pada kupu-kupu yang belum diketahui spesiesnya. Kupu-kupu yang belum diketahui spesiesnya ditangkap dengan menggunakan jaring serangga/jaring ayun (*sweep net*). Kupu-kupu yang tertangkap kemudian dikoleksi dan disimpan dalam amplop untuk selanjutnya dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi. Pengamatan terhadap kupu-kupu yang telah

diketahui spesiesnya dilakukan secara langsung di lapangan dan dihitung jumlah individu tiap spesiesnya.

b. Identifikasi Sampel

Kupu-kupu yang diperoleh di lapangan kemudian dibawa ke Laboratorium Biologi Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh untuk diidentifikasi, dengan menggunakan buku acuan Borrer, Amalia Shalihah dkk, dan Ross H. Arnett, Jr., Ricard L. Jacques, Jr. dan media yang dapat dijadikan sebagai informasi daalam proses mengidentifikasi kemudian dicatat jumlah spesies dan jumlah individu tiap spesiesnya.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Hutan BNI Banda Aceh

Keterangan:

- | | | |
|---|---|--|
|  Titik Pertama |  Titik Ketiga |  Titik Kelima |
|  Titik Kedua |  Titik Keempat | |

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan data spesies kupu-kupu di kawasan Hutan Kota BNI Tibang Banda Aceh. Data spesies kupu-kupu di

kawasan Hutan Kota BNI Tibang Banda Aceh ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik serta foto kupu-kupu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komposisi spesies Kupu-kupu di Hutan BNI Kota Banda Aceh

Komposisi spesies kupu-kupu yang terdapat di kawasan Hutan Kota BNI sebanyak 18 spesies dengan 350 individu yang termasuk

dalam 3 Familia yaitu Nymphalidae, Pieridae dan Papilionidae. Komposisi spesies kupu-kupu yang terdapat di Hutan BNI Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Spesies Kupu-kupu di Hutan BNI Kota Banda Aceh

No	Familia	Spesies	Titik Pengamatan					individu
			I	III	III	IV	V	
1	Nymphalidae	<i>Dananus chrysippus</i> L.	30	24	30	22	25	131
		<i>Acraea violae</i>	10	7	8	7	11	43
		<i>Junonia almana</i> L.	-	-	2	2	-	4
		<i>Vindula erota</i>	-	-	1	2	1	4
		<i>Ideopsis vulgaris</i>	-	-	1	-	-	1
		<i>Hypolimnas bolina</i>	1	-	1	-	-	2
2	Pieridae	<i>Catopsilla Scylla</i>	-	1	3	2	2	8
		<i>Appias lyncida</i>	2	1	4	7	2	16
		<i>Appias libythea</i>	-	2	-	1	2	5
		<i>Eurema hecabe</i>	2	4	4	6	4	20
		<i>Dellias Hyparate</i>	-	-	-	-	1	1
		<i>Catopsilla pomona</i> F.	7	2	5	4	11	29
		<i>Pieris Rapae</i>	3	-	2	2	2	9
		<i>Aphissa statira</i>	2	4	6	4	3	19
		<i>Celastrinaladon</i> sp	6	7	12	9	11	45
		<i>Papilio polytes</i> L.	-	-	3	1	2	6
3	Papillionidae	<i>Graphium doson</i>	-	1	2	-	1	4
		<i>Papilio demodocus</i>	-	-	1	1	1	3
		Total						350

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa spesies yang paling banyak ditangkap adalah *Dananus chrysippus* L, *Celastrinaladon* sp dan *Acraea violae*. Komposisi spesies kupu-kupu yang paling banyak dijumpai yaitu di lokasi titik pengamatan ke III yaitu sebanyak 16 spesies, antara lain familia Nymphalidae (6 spesies), Pieridae (7 spesies), dan Papilionidae (3 spesies). Jumlah individu kupu-kupu paling

banyak ditemukan pada titik pengamatan III yaitu 85 individu kupu-kupu, dan yang paling sedikit ditemukan pada titik pengamatan ke II dengan jumlah 53 individu kupu-kupu.

Spesies kupu-kupu (*Rhopalocera*) yang terdapat di kawasan hutan kota BNI Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 2 sampai Gambar 19.



Gambar 2. *Danaus chrysippus*



Gambar 3. *Acraea violae*



Gambar 4. *Junonia almana*



Gambar 5. *Vindula erota*



Gambar 6. *Ideopsis vulgaris*



Gambar 7. *Hypolimnas bolina*



Gambar 8. *Catopsilla scylla*



Gambar 9. *Appias lycnida*



Gambar 10. *Appias libythea*



Gambar 11. *Eurema hecabe*



Gambar 12. *Dellias hyarate*



Gambar 13. *Catopsilla pomona*



Gambar 14. *Pieris rapae*



Gambar 15. *Aphissa statira*



Gambar 16. *Celastrinaladon* sp



Gambar 17. *Papilio polytes*



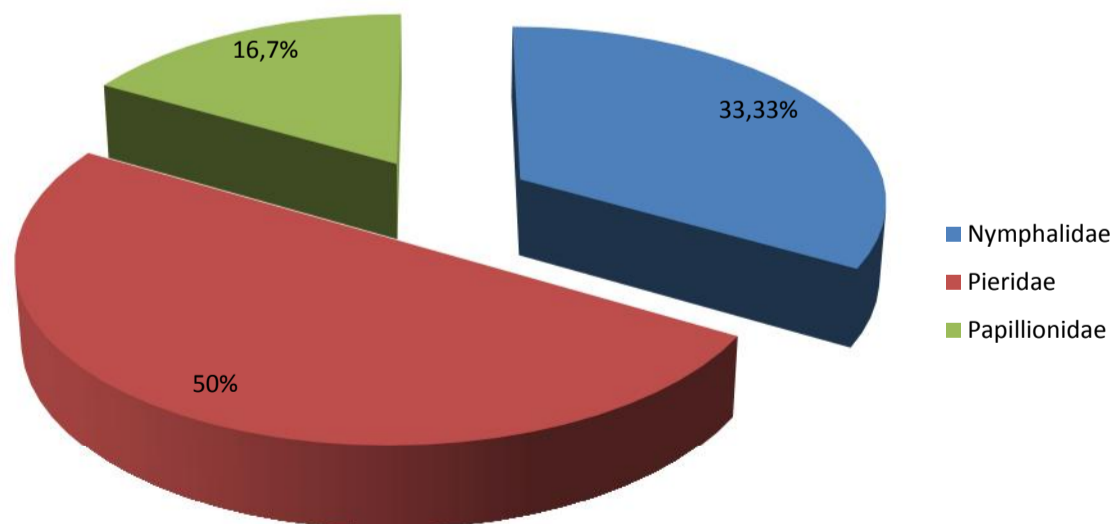
Gambar 18. *Papilio demoleus*



Gambar 19. *Graphium doson*

Anggota familia yang paling banyak ditemukan yaitu Pieridae 9 spesies di ikuti Nymphalidae 6 spesies, sedangkan yang paling sedikit Papilionidae sebanyak 3 spesies.

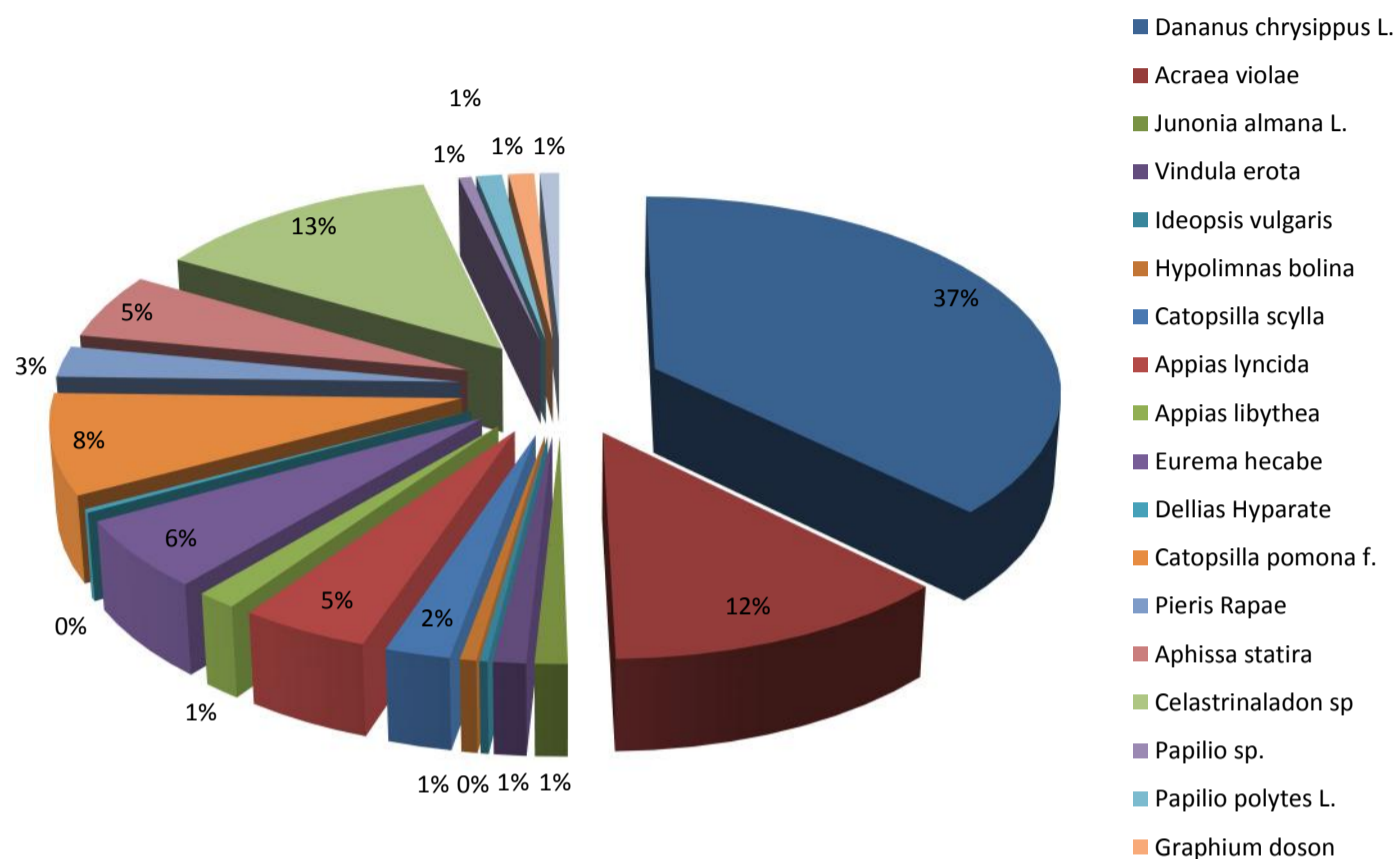
Komposisi familia kupu-kupu (Rhopalocera) di kawasan Hutan BNI Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Familia Kupu-kupu (Rhopalocera) di Kawasan Hutan BNI Kota Banda Aceh

Berdasarkan Gambar 20, terlihat bahwa Komposisi spesies yang terdapat di Hutan BNI Kota Banda Aceh di dominasi oleh familia Pieridae (50%), familia Nymphalidae (33,33 %)

dan familia Papillionidae (16,7%). Selain itu, komposisi spesies kupu-kupu juga bervariasi. Komposisi spesies yang terdapat di Hutan BNI Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Komposisi Spesies Kupu-kupu di Hutan Kota BNI

2. Kelimpahan Kupu-Kupu

Penelitian di Hutan BNI Kota Banda Aceh berhasil mengamati 350 individu kupu-kupu. Kelimpahan individu tertinggi ditemukan di titik pengamatan III yaitu 85 individu kupu-kupu, dan yang paling rendah ditemukan di titik pengamatan ke II dengan jumlah 53 individu kupu-kupu.

3. Distribusi Kupu-kupu (*Rhopalocera*) di Hutan BNI Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Hutan BNI Kota Banda Aceh didominasi oleh familia Pieridae dengan jumlah 9 spesies, dimana jumlah tersebut merupakan 50 % dari seluruh familia yang ada (3 familia), diikuti oleh Nymphalidae (33,33 %) dan Papillionidea (16,7 %). Ditemukan perbedaan komposisi spesies kupu-kupu pada setiap titik pengamatan, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan vegetasi tumbuhan pada setiap titik sampling pengamatan.

Komposisi spesies kupu-kupu yang paling banyak dijumpai yaitu di lokasi titik pengamatan ke III yaitu sebanyak 16 spesies, antara lain familia Nymphalidae (6 spesies), Pieridae (7 spesies), dan Papillionidea (3 spesies), hal ini disebabkan karena bahan pakan yang mencukupi kebutuhan spesies kupu-kupu tersebut. Titik pengamatan ke III didominasi oleh vegetasi dari famili Annonaceae, Asteraceae, Moraceae, Rubiaceae, Rutaceae dan Anacardiaceae. Spesies tumbuhan dari famili tersebut diketahui sangat disenangi oleh kupu-kupu dari familia Nymphalidae, Pieridae, dan Papillionidea.

Cleary dan Genner dalam Efendi (2009) menyatakan bahwa banyaknya kupu-kupu pada suatu daerah dipengaruhi oleh penyebaran dan banyaknya tumbuhan pakan [4]. Dimana, keberadaan kupu-kupu sangat bergantung pada tumbuhan pakannya, baik sebagai inang bagi larva maupun sebagai sumber nektar bagi imago [5]. Selanjutnya, Chapman (1995) dalam Hanum (2006) bahwa pada umumnya dalam

suatu komunitas yang masih alami keanekaragaman familia atau spesies suatu organisme akan cenderung lebih rendah [6]. Demikian sebaliknya, pada komunitas yang terkena gangguan keanekaragaman familia atau spesies suatu organisme akan cenderung rendah, sedangkan kepadatannya akan cenderung lebih tinggi.

Distribusi individu tiap spesies yang paling banyak ditemukan dilokasi selama penelitian adalah *Dananus chrysippus* L., yaitu sebanyak 131 individu (37,20%). Spesies berikutnya adalah *Celastrinaladon* sp sebanyak 45 individu (13,17%), sedangkan spesies yang memiliki jumlah individu paling sedikit adalah *Ideopsis vulgaris* dan *Dellias Hyparate* masing-masing satu individu (0,16%). Distribusi spesies kupu-kupu yang ditemukan berdasarkan tipe habitat bervariasi, ada spesies yang sama ditemukan pada kedua lokasi dan ada spesies yang hanya ditemukan pada satu lokasi.

Perbedaan distribusi spesies kupu-kupu di hutan kota BNI terjadi karena pengaruh berbagai faktor, diantaranya jenis makanan, yaitu kelompok vegetasi herba dan pohon, habitat semak memiliki kekayaan, kelimpahan, keanekaragaman, dan pemerataan tertinggi dipengaruhi oleh vegetasi sebagai pakan dan tanaman inang dari kupu-kupu. Vegetasi tersebut merupakan tanaman inang bagi beberapa larva spesies kupu-kupu. Menurut Sharma dan Joshi (2009) kompleksitas struktural habitat dan keragaman bentuk vegetasi berkorelasi dengan keragaman spesies serangga, termasuk didalamnya pengaruh faktor fisik-kimia, seperti suhu udara, kelembaban udara dan intensitas cahaya [7].

Spesies *Dananus chrysippus* L. memiliki jumlah yang paling banyak di temukan di lokasi pengamatan III, dan spesies ini hampir ditemukan disetiap lokasi pengamatan, dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaannya adalah faktor makanan yang dibutuhkan oleh kupu-kupu seperti nektar dan digunakan untuk kupu-kupu untuk meletakkan telur. Hal ini terlihat pada saat pengamatan dimana pada saat pengamatan terdapat rerumputan, selain itu juga ditemukan

spesies *Hibiscus rosa sinensis*, *Cassia alata* dan *Ixora glandiflora*. Vegetasi yang merupakan pakan ulatnya, antara lain berasal dari familia: *Arecaceae*, *Gramineae*, *Verbenaceae* dan *Moraceae*.

Perbedaan distribusi spesies kupu-kupu di hutan kota BNI terjadi karena pengaruh berbagai faktor, diantaranya jenis makanan, yaitu kelompok vegetasi herba dan pohon, habitat semak memiliki kekayaan, kelimpahan, keanekaragaman, dan pemerataan tertinggi dipengaruhi oleh vegetasi sebagai pakan dan tanaman inang dari kupu-kupu. Vegetasi tersebut merupakan tanaman inang bagi beberapa larva spesies kupu-kupu. Menurut Sharma dan Joshi dalam Soewarno (2013) kompleksitas struktural habitat dan keragaman bentuk vegetasi berkorelasi dengan keragaman spesies serangga [8].

Spesies *Dananus chrysippus* L. memiliki jumlah yang paling banyak di temukan di lokasi pengamatan III, dan spesies ini hampir ditemukan disetiap lokasi pengamatan, dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaannya adalah faktor makanan yang dibutuhkan oleh kupu-kupu seperti nektar dan digunakan untuk kupu-kupu untuk meletakkan telur. Hal ini terlihat pada saat pengamatan dimana pada saat pengamatan terdapat rerumputan, selain itu juga ditemukan spesies *Hibiscus rosa sinensis*, *Cassia alata* dan *Ixora glandiflora*. Vegetasi yang merupakan pakan ulatnya, antara lain berasal dari familia: *Arecaceae*, *Gramineae*, *Verbenaceae* dan *Moraceae* [9].

Dandang (2009) menjelaskan tanaman inang dari famili *Nymphalidae* yaitu *Annonaceae*, *Asteraceae*, *Moraceae*, *Rubiaceae* dan *Anacardiaceae*. Spesies tumbuhan yang ditemukan di Hutan Kota BNI Banda Aceh yaitu tembelean (*Asteraceae*), kenanga (*Annonaceae*), mangga (*Anacardiaceae*), beringin (*Moraceae*), lemon (*Rutaceae*) dan kayu mas (*Rubiaceae*) [10].

Beberapa spesies tumbuhan yang mendukung kehidupan Kupu-kupu (*Rhopalocera*) yang terdapat di hutan kota BNI Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 22 berikut:



Gambar 22. Spesies Tumbuhan yang Mendukung Kehidupan Kupu-kupu (*Rhopalocera*) yang terdapat di hutan kota BNI Banda Aceh

Tabel 1. Jenis- jenis Tumbuhan Peneduh di Hutan Kota Banda Aceh

Familia	Spesies	
	Nama Ilmiah	Nama Daerah
Anonaceae	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodokan tiang
Casuarinaceae	<i>Casuarinaceae equisetifolia</i>	Cemara
Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang
	<i>Acacia auriculiformi</i>	Akasia
Fabaceae	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana
	<i>Samanea saman</i>	Trembesi
	<i>Tamarindus indica</i>	Asam Jawa
	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan
Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru
	<i>Hibiscus rosa-chinensis</i>	Kembang sepatu
	<i>Azadiractha excela</i>	Pohon Sentang
Meliacea	<i>Azadiractha indica</i>	Mimba
	<i>Swietania mahoni</i>	Mahoni
	<i>Ficus benyamina</i>	Beringin hijau
Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i>	Jamblang

Rosaceae	<i>Prunus avium</i>	Ceri
Sapotaceae	<i>Mimossups elengi</i>	Tanjung
Verbenaceae	<i>Vitex pubescens</i>	Kayu Laban
Mimosacea	<i>Acasia mangium</i>	Akasia
	<i>Acasia auriculiformes</i>	Akasia
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau minyak
	<i>Rhizophora mucronata</i>	Bakau
Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	Melati
	<i>Jasminum sp</i>	Melati
Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea buttiana</i>	Bunga kertas
	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Bunga kertas
Pandanaceae	<i>Pandanus sp</i>	Pandan
Meliaceae	<i>Swietenia mahagoni</i>	Manghoni
Arecaceae	<i>Areca cathecu</i>	Pinang
	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keragaman kupu-kupu (*Rhopalocera*) di Hutan BNI Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 18 spesies kupu-kupu (*Rhopalocera*) yang dikelompokkan kedalam 3 famili. Spesies yang mendominasi yaitu *Danaus chrysippus* dan *Celastrinaladon sp.*
2. Spesies yang paling banyak ditangkap adalah *Danaus chrysippus* L dan *Celastrinaladon sp.* Komposisi spesies kupu-kupu yang paling banyak dijumpai yaitu di lokasi titik pengamatan ke III yaitu sebanyak 16 spesies, antara lain familia Nymphalidae (6 spesies), Pieridae (7 spesies), dan Papillionidea (3 spesies).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahayuningsih, R. Oqtafiana, B. Priyono. 2012. Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu Superfamili Papilionoidae di Dukuh Banyuwindu Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kenda. Universitas Negeri Semarang *Jurnal MIPA* 35 (1) ISSN 0215-9945.
- [2] Borror DJ, Triplehorn CH, & Jonhson NF. 1992. *Pengenalan Pelajaran Serangga*. Ed. Ke-6. Terj. dari An introduction to the study of insects. 6th edition, oleh Partosoedjono, S. 1992. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. xvii + 1083 hlm.
- [3] Benyamin Dendang. 2009. Keragaman Kupu-Kupu di Resort Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat Balai Penelitian Kehutanan, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* Volume VI No 1 : 25-36.
- [4] Efendi, M. A. 2009. Keragaman Kupu-kupu (Lepidoptera: Ditrysia) di Kawasan Hutan Koridor Taman Nasional Gunung Halimun-Salak, Jawa Barat. *Thesis*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- [5] Elya Febrita,dkk. 2014. Keanekaragaman Jenis kupu-kupu (Subordo Rhopalocera) di Kawasan Wisata Hapanasan Rokan Hulu Sebagai Sumber Belajar pada Konsep Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Biogenesis, Vol. 10, Nomor 2*.

- [6] Hanum. 2016. Perbandingan Keanekaragaman Fauna di Lokasi yang Berbeda Pasca Tsunami di Aceh, *Tesis*.
- [7] Sharma dan Joshi. 2009. Distribusi dan Keanekaragaman Kupu-kupu (Lepidoptera) di Gunung Manado Tua Kawasan Taaman Nasional Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal Bumi Lestari*, vol. 12 No.2 Agustus 2012.
- [8] Suwarno, Sybral Fuadi dan Abdul Hadi Mahmud. 2013. Keragaman dan Kelimpahan Kupu-kupu Pasca Tsunami di Kawasan Sungai Sarah, Aceh Besar. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*.
- [9] Widhiono. 2004. Dampak Modifikasi Hutan Terhadap Keragaman Hayati Kupu-Kupu di Gunung Slamet Jawa Tengah. *Biosfera* 21(3) : 89-94.
- [10] Dendang, B. 2009. Keanekaragaman Kupu-Kupu di Resort Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam* 4 (1) 25-36.